

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Peningkatan jumlah populasi lansia akan berdampak terhadap berbagai masalah kesehatan, dimana akan terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang dapat berakibat pada penurunan fungsi dan kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit terutama penyakit degenerative. Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada usia lanjut adalah hipertensi atau tekanan darah tinggi. Bahkan pada tahun 2018 Hipertensi merupakan penyakit utama dari 10 penyakit terbanyak pada lansia (Kemenkes RI, 2018).

Lanjut usia memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah : (1) orang berusia lebih dari 60 tahun, (2) kebutuhan dan masalah yang bervariasi dari rentang sehat sampai sakit, dari kebutuhan biopsikososial sampai spriritual, serta dari kondisi adaptif hingga kondisi maladaptive, (3) lingkungan dan tempat tinggal yang bervariasi (Maryam, 2009).

World Health Organization (2015) menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, yang artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosa menderita hipertensi. Diperkirakan juga setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi.

Di Provinsi Jawa Barat, berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, Prevelensi hipertensi yang didapat melalui pengukuran pada umur kurang lebih 18 tahun merupakan provinsi ke-4 dengan kasus hipertensi terbanyak

(29,4%) setelah Bangka Belitung (30,9%), Kalimantan selatan (30,8%), dan Kalimantan timur (29,6%). Sedangkan pada tahun 2018, Jawa Barat menduduki urutan ke dua sebagai provinsi dengan kasus Hipertensi tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 39,6% setelah Kalimantan selatan yaitu sebesar 44,1% (Riskesdas, 2018).

Pada tahun 2016 di Kota Bandung ditemukan 15.909 kasus hipertensi, dan mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 2017 dimana ditemukan 51.846 kasus hipertensi dan kenaikan ini pun berlanjut pada tahun 2018 dan 2019 dimana ditemukan 65.599 dan 109.626 kasus baru. (Dinkes Kota Bandung, 2019).

Hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik sedikitnya 140 mmHg atau tekanan darah diastolic sedikitnya 90 mmHg. Perjalanan hipertensi sangat perlahan bahkan penderita hipertensi mungkin tak menunjukkan gejala selama bertahun-tahun. Bila timbul gejala, biasanya bersifat non-spesifik, seperti sakit kepala atau pusing (Sedayu, 2015).

Secara umum JNC 7 (*The Seventh Report Of The Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure*) telah mengklasifikasi tekanan darah pada orang dewasa (18) menjadi 4 kelompok, yaitu normal, prehipertensi, hipertensi derajat I, dan hipertensi derajat II (Sedayu, 2015). Banyak faktor yang dapat membesarkan resiko atau kecenderungan seseorang menderita hipertensi, diantaranya ciri-ciri individu seperti umur, jenis kelamin, dan suku, faktor genetik serta faktor lingkungan yang meliputi obesitas, stress, konsumsi garam, merokok,

konsumsi alcohol, dan sebagainya. Beberapa faktor yang mungkin berpengaruh terhadap timbulnya hipertensi biasanya tidak berdiri sendiri, tetapi secara bersama-sama. Sesuai dengan teori mozaik pada hipertensi esensial. Teori tersebut menjelaskan bahwa terjadinya hipertensi disebabkan oleh beberapa faktor yang saling mempengaruhi, dimana faktor utama yang berperan dalam patofisiologi adalah faktor genetic dan paling sedikit tiga faktor lingkungan yaitu asupan garam, stress, dan obesitas (Yonata, 2016).

Dampak jika tidak ditangani hipertensi akan menyebabkan komplikasi seperti Stroke, Penyakit Jantung Koroner, Diabetes, Gagal Ginjal dan Kebutaan. Kerusakan organ target akibat komplikasi hipertensi akan tergantung kepada besarnya peningkatan tekanan darah dan lamanya kondisi tekanan darah yang tidak terdiagnosis dan tidak diobati. Organ-organ tubuh yang menjadi target antara lain otak, mata, jantung, ginjal dan dapat juga berakibat kepada pembuluh darah arteri perifer (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan survey awal yang telah peneliti lakukan ke klinik dan UPT, Data awal di Klinik Medika Cilenyi jumlah pasien hipertensi sebanyak 80 pasien. kemudian peneliti juga melakukan survey ke UPT Puskesmas di kecamatan panyileukan dengan jumlah pasien hipertensi 102 pasien. Dari data diatas jumlah hipertensi paling banyak adalah di UPT Panyileukan.

Hasil Studi Pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 23 maret 2022 di RW 07 UPT Panyileukan data yang di berikan oleh UPT panyileukan di dapatkan data pasien hipertensi pada bulan juni sebanyak 102 orang.

kemudian rata-rata usia di upt panyileukan lebih dari 60 tahun keatas sehingga pada usia tersebut menyebabkan rentan terkena hipertensi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Derajat Hipertensi Berdasarkan Karakteristik Lansia Di RW 07 UPT Panyileukan”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Gambaran Derajat Hipertensi Berdasarkan Karakteristik Lansia Di RW 07 UPT Panyileukan tahun 2022 ?”.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran derajat hipertensi berdasarkan karakteristik lansia di rw 07 upt panyileukan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi gambaran derajat hipertensi berdasarkan usia di rw 07 upt panyileukan.
- 2) Mengidentifikasi gambaran derajat hipertensi berdasarkan jenis kelamin di rw 07 upt panyileukan.
- 3) Mengidentifikasi gambaran derajat hipertensi berdasarkan pendidikan di rw 07 upt panyileukan.
- 4) Mengidentifikasi gambaran derajat hipertensi berdasarkan pekerjaan di rw 07 upt panyileukan.

- 5) Mengidentifikasi gambaran derajat hipertensi berdasarkan kebiasaan merokok di rw 07 upt panyileukan.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, untuk memperluas pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan gambaran derajat hipertensi berdasarkan karakteristik lansia di rw 07 upt panyileukan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikelola dalam proses pelayanan puskesmas untuk mengatasi derajat hipertensi berdasarkan karakteristik lansia di rw 07 upt panyileukan.

1.4.2.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi ataupun acuan untuk peneliti selanjutnya dengan variabel, tempat dan waktu yang berbeda.

1.5 Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu, Keperawatan Medikal Bedah dengan menggunakan desain model *cross sectional* . Populasinya adalah

lansia di RW 07 UPT Panyileukan . Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive sampling*. Dengan jumlah populasi sebanyak 102 orang. Dan sample sebanyak 51 orang.